



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 04 Juli 2011

Halaman: 22

Media massa : Wibum Hari : Senin tanggal : 4-7-2011 Halaman : 22



**KAGUM**-Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto, melihat penuh kekaguman satu lukisan kaligrafi dari Budi Sulaiman saat pembukaan pameran di Jogja Gallery, Jumat (1/7) lalu. Pameran berlangsung hingga tanggal 17 Juli 2011.

## Membaca Langit Menginjak Bumi

### ● Solo Exhibition Budi Sulaiman

“KEGILAAN adalah puncak kreatifitas, karenanya jangan pandang sebelah mata kepada orang-orang gila. Karena di dalam dirinya menyimpan serpihan cahaya Tuhan. Pada tahapan tertentu, kegilaan adalah puncak ekstase, karena ia sudah bebas dari nilai serta pagar kewajaran. Meskipun tetap berada pada dataran nilai-nilai. Seperti kegilaanku pada lukisan, bukan hanya karena aku bisa melukis. Tetapi lebih dikarenakan keinginan untuk terus menghidupkan dan memiliki jiwa merdeka”. Begitulah Budi Sulaiman menggambarkan dirinya sebagai seorang pelukis.

Namun bukan kegilaan yang tak beraturan yang ia hadirkan lewat pameran tunggalnya yang bertajuk Membaca Langit Menginjak Bumi di Jogja Gallery hingga tanggal 17 Juli 2011. Melainkan sebuah karya seni rupa yang tidak hanya memiliki nilai estetis, tapi juga memiliki pesan-pesan yang diambil dari kitab suci Al-Quran.

“Saya hanya orang biasa yang bisa gambar dan kebetulan saya seorang muslim. Karya ini juga sebenarnya lebih sebagai proses kreatif ke dalam diri yang lantas saya visualisasikan,” paparnya.

Pameran ini dibuka secara resmi oleh Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto, Jumat (1/7).

Ada sekitar 17 karya Budi Sulaiman yang dipamerkan, yang kesemuanya merupakan lukisan kaligrafi. Semisal lukisan berjudul Mohon Ampun 2010, Maha Suci Allah 2011 serta Kesaksian 2011.

Lewat pameran yang ia gambarkan pula lewat judul pameran tersebut, ia ingin menyampaikan pesan bahwa setinggi apapun berkarya atau menjadi apapun seseorang, ia harus tetap menginjak bumi. “Tidak boleh takabur,” katanya.

Pengamat seni rupa Zawawi Imron pun memberikan apresiasi terhadap karya-karya pelukis kaligrafi ini.

“Lukisan kaligrafi memang bukan sekadar untuk konsumsi mata belaka, dibalik itu masih tersimpan makna kedalaman yang mencerminkan dzikir dan ruang rohani yang dalam dan tak terduga. Di era modern yang serba materi, ruang rohani tentu tetap diperlukan untuk menjaga keseimbangan hidup lahir bathin, karena manusia diciptakan tidak hanya daging atau fisik, tetapi juga ruh yang bisa meraup keindahan dan kebahagiaan yang hakiki,” paparnya. (mon)

Instansi

1. Dimpabud
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

Positif  
 Biasa  
 Untuk diketahui

Drs. Yudianto Dwisutono

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005